

---

**Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran  
PBL dengan Media Video Animasi Kelas VII.1  
di UPT SPF SMP Negeri 14 Makassar**

**Ilhamsyah Amiruddin; Hardin; Aisyah Ali; Satwika Trianti Ngandoh**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan IPA  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 14 Makassar

email: [ppg.ilhamsyahamiruddin77@program.belajar.id](mailto:ppg.ilhamsyahamiruddin77@program.belajar.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran PBL dengan Media Video Animasi. Adapun jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian kelas VII.1 UPT SPF SMP Negeri 14 Makassar yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik lembar observasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif statistik dimana data yang didapatkan dari 2 siklus akan dikategorikan dan dijabarkan lebih rinci. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan model PBL dapat menjadi cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Peningkatan ini dapat dibuktikan dari hasil dari penelitian Indikator dari keaktifan peserta didik yaitu aktivitas kegiatan visual diperoleh data sebesar 39 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 62 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 80 % pada siklus II. kegiatan lisan diperoleh data sebesar 27 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 56 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 73 % pada siklus II. kegiatan mendengarkan diperoleh data sebesar 35 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 65 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 77 % pada siklus II. kegiatan menulis diperoleh data sebesar 31 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 67 % pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 79 % pada siklus II. kegiatan mental diperoleh data sebesar 40 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 60 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 75 % pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan media video animasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan dibuktikan hasil dari penelitian tiap siklus nya mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** *Kooperatif TGT dan Keterampilan Kolaborasi.*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 pembelajaran di sekolah dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Sejalan dengan kemendikbud maka dalam kegiatan pembelajaran

memerlukan keaktifan dalam belajar, dengan keaktifan maka siswa memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan membuat siswa mengikuti pembelajaran dan menyerap informasi dengan baik di kelas, sehingga terjalinnya interaksi yang baik antara guru dan siswa di kelas. Pada usia 7-11 tahun siswa Anak mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek konkret dan situasi yang tidak asing lagi bagi dirinya (Rima Trianingsih:200). Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang aktif dan menguasai materi dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat berdasarkan indikator keaktifan belajar sendiri. Menurut Sudjana (2011: 61) keaktifan belajar siswa terlihat dari turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah dari hasil-hasil yang diperolehnya. Menurut Nugroho, (2015:100) keaktifan belajar suatu kegiatan yang dapat membawa perubahan pada setiap seseorang ke arah yang lebih baik. keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa ataupun dengan teman yang lain. hal ini mengakibatkan suasana kelas kondusif dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan di UPT SPF SMP Negeri 14 Makassar pada kelas VII.1 ditemukan permasalahan yaitu dari 30 jumlah peserta didik di dalam kelas, hanya beberapa peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran dan yang terlibat dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu terlihat rendahnya keaktifan peserta didik di kelas pada kegiatan belajar mengajar, terutama dari segi interaksi. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah peserta didik yang berani bertanya atau menanggapi penjelasan guru, sibuk sendiri ketika di kelas, bersikap tidak peduli dengan proses pembelajaran serta kurangnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan ide atau pendapat kepada guru atau rekan satu kelompok. Maka dari itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk memperbaiki tingkat keaktifan peserta didik di dalam kelas.

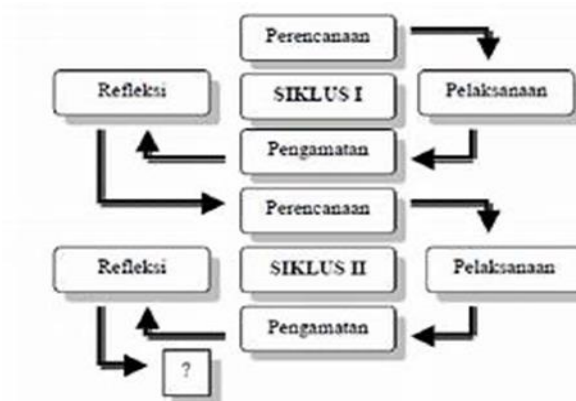
Sejalan dengan penelitian oleh Nisa, *et al.*, (2021) tentang upaya yang dilaksanakan guna mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran Sekolah Dasar dengan menerapkan model PBL berbantu media video. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan berkaitan dengan keaktifan belajar siswa karena pada model PBL terdapat fase-fase yang dapat meningkatkan hal tersebut. Hal tersebut berdasarkan hasil persentase yang didapat sebesar 41% menjadi 58% dan terus meningkat menjadi 80% pada siklus akhir atau siklus III. Berdasarkan rekapitulasi informasi yang disampaikan secara keseluruhan bahwa penggunaan model PBL efektif meningkatkan tingkat keaktifan belajar dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penelitian lain dilakukan oleh Ismiyati (2017), yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan memanfaatkan media video untuk keaktifan belajar ekonomi didapatkan hasil bahwa model PBL dan media video mampu memperbaiki tingkat keaktifan proses pembelajaran ekonomi yang dibuktikan dengan nilai sebesar 70,7% pada siklus I meningkat sampai 77,6% pada siklus II. Peserta didik jadi lebih bersemangat karena proses belajar menjadi lebih menyenangkan, lebih demokratis, serta peserta didik jadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, yang berdampak pada pencapaian belajar mereka.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, dapat dipadukan model pembelajaran dengan media yang sesuai, salah satunya yaitu media video animasi. Menurut Rahmadani & Anugraheni (2017), kelebihan dari media video animasi adalah sifatnya yang audiovisual, sehingga bisa menjadi pemacu peserta didik dalam belajar, mengurangi kejenuhan belajar serta bisa menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan dapat menjadi motivasi bagi pembelajar untuk terus belajar. Dengan demikian, diharapkan bahwa penggunaan model PBL disertai media video animasi bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar meningkat.

## B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTK) dengan desain penelitian menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian terdiri dari dua siklus yang dilakukan pada satu kelas yang sama dengan setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Rancangan penelitian dilakukan dalam empat tahapan utama yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Sebelumnya juga dilakukan observasi awal dengan mengamati dan menganalisa permasalahan yang muncul untuk kemudian dirumuskan menjadi permasalahan dalam penelitian. Prosedur penelitian tindakan dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Desain alur pelaksanaan PTK Model Kemmis & McTaggart



Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Makassar dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII A pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan pada mata pelajaran IPA dengan materi sistem tata surya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran PBL dengan Media Video Animasi sedangkan variabel terikatnya adalah Keaktifan peserta didik kelas VII.1 SMPN 14 Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik digunakan untuk mengukur keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel. 1. Lembar Observasi Keaktifan Peserta Didik

Variabel	Jenis Aktivitas	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
Keaktifan Peserta Didik	Kegiatan Visual	Memperhatikan Penjelasan guru dan Video Pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru dan Video Pembelajaran tanpa arahan dari guru	4
			Memperhatikan penjelasan guru dan Video Pembelajaran dengan arahan dari guru	3
			Kurang memperhatikan penjelasan guru dan Video Pembelajaran	2
			Tidak memperhatikan penjelasan guru dan Video Pembelajaran	1
	Kegiatan Lisan	Mengajukan Pertanyaan	Mengajukan pertanyaan dan jawaban dengan cepat dan jelas tanpa menunggu arahan dari guru	4

Variabel	Jenis Aktivitas	Aspek yang diamati	Indikator	Skor
			Mengajukan pertanyaan dan jawaban dengan arahan dari guru	3
			Mengajukan pertanyaan dan jawaban dengan arahan dari guru tetapi salah dan tidak tepat	2
			Hanya diam dan tidak Mengajukan pertanyaan dan jawaban sama sekali	1
	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan Diskusi dalam Kelompok	Mendengarkan teman kelompok yang sedang berdiskusi tanpa arahan dari guru	4
			Mendengarkan teman kelompok yang sedang berdiskusi dengan arahan dari guru	3
			Kurang Mendengarkan teman kelompok yang sedang berdiskusi	2
			Tidak Mendengarkan teman kelompok yang sedang berdiskusi	1
	Kegiatan Menulis	Mengerjakan tugas dan merangkum hasil diskusi	Mengerjakan tugas kelompok dan merangkum hasil diskusi	4
			Mengerjakan tugas kelompok dan merangkum hasil diskusi dengan arahan dari guru	3
			Mengerjakan tugas kelompok tetapi tidak merangkum hasil diskusi	2
			Tidak Mengerjakan tugas kelompok dan merangkum hasil diskusi	1
	Kegiatan Mental	Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok	Berani mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok	4
			Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menunggu arahan dari guru	3
			Malu mempresentasikan hasil kerja kelompok dan meminta bantuan teman kelompoknya	2
			Tidak bisa mempresentasikan hasil kerja kelompok	1

Kemudian Nilai dari Skor dari Lembar Observasi Keaktifan Peserta didik di analisis menggunakan rumus di bawah ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Dan kemudian nilai dari skor tersebut dikategorikan, Adapun Tabel Kategori Keaktifan Peserta Didik Sebagai Berikut :

Tabel 2. Kategori Keaktifan Peserta Didik

Nilai	Kategori
>85 %	Sangat Aktif
>60 – 85 %	Aktif
>40 – 60 %	Sedang
>25 – 40 %	Kurang Aktif
≤ 25 %	Sangat Tidak Aktif

### C. KAJIAN PUSTAKA

Penerapan beragam model pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mendukung tercapainya kesuksesan dalam proses pembelajaran. Ketercapaian dalam pembelajaran di kelas bisa tercermin dari berbagai aspek perkembangan proses pengajaran yang sedang berlangsung. Seorang pengajar yang dapat mengelola kelas secara efektif, memahami materi ajar dengan mendalam, dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran di dalam kelas. Diperlukan penentuan model pembelajaran yang cocok dikonstruksikan dalam konteks kegiatan pembelajaran di kelas.

Suatu model pembelajaran bisa memadai dalam proses pembelajaran yang dapat memandu peserta didik untuk memperoleh ilmu dan memperluas pemahaman tentang materi pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tersedia saat ini adalah metode pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menyertakan peserta didik dalam penyelesaian masalah yang autentik sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, meningkatkan keterampilan, mengembangkan kemandirian peserta didik, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Model pembelajaran Problem Based Learning diakui sebagai salah satu model yang bisa menumbuhkan daya serap peserta didik terhadap materi dan juga mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran. (Kurniawan et. Al, 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang diusulkan dalam konteks masalah dunia nyata, siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep dasar dari materi yang mereka pelajari (Risdiyany, et.al., 2022). Sejalan dengan itu, Puspitasari, et.al. (2022) menyebutkan model problem based learning sebagai model pembelajaran yang dalam prosesnya menggunakan masalah nyata yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan siswa.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga sangat berguna dalam penyampaian materi. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menunjang terlaksanannya proses pembelajaran yang menarik, relevan, dan efektif bagi siswa (Udil, 2023). Oleh karena itu, guru perlu membuat dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi yang disajikan (Midiyanto & Hunaifi, 2022). Media pembelajaran berbasis teknologi sangat cocok dalam pembelajaran saat ini, dikarenakan hampir semua siswa sudah memiliki dan tertarik dengan teknologi. Video animasi merupakan salah satu media yang dapat menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan yang dapat membuat siswa lebih aktif selama belajar (Prasetya, et. al., 2021).

Media video animasi ini sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik akan memperoleh pengalaman unik dengan belajar menggunakan video animasi karena peserta didik tidak sekedar melihat secara langsung atau mendengar serta teks animasi berupa gambar sesuai dengan materi yang didistribusikan oleh pendidik. Tampilan yang sangat menarik ketika belajar dengan menggunakan video animasi akan membuat peserta didik berkesan dalam pembelajaran. Video animasi ialah gabungan simbol verbal, visual, dan perilaku yang

tertanam dalam perangkat dengan audio yang dapat diputar kapan saja, terkesan hidup, dan mengandung pesan pembelajaran. (Alifa et al, 2021).

Pembelajaran yang memiliki kesan yang penyampaianya bukan hanya menggunakan kalimat verbal saja tetap tindakan atau dengan adanya sesuatu bisa menarik antusiasme peserta didik. Penyuguhan materi dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan materi berdasarkan kurikulum tetapi ada sesuatu yang diperhatikan dalam minat peserta didik dalam belajar berupa lingkungan sekitarnya (Nurwahidah et al, 2021:119).

Jadi, Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Menggunakan Media Video Animasi dipandang sangat cocok dan tepat untuk mengatasi permasalahan seperti keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran di dalam kelas.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

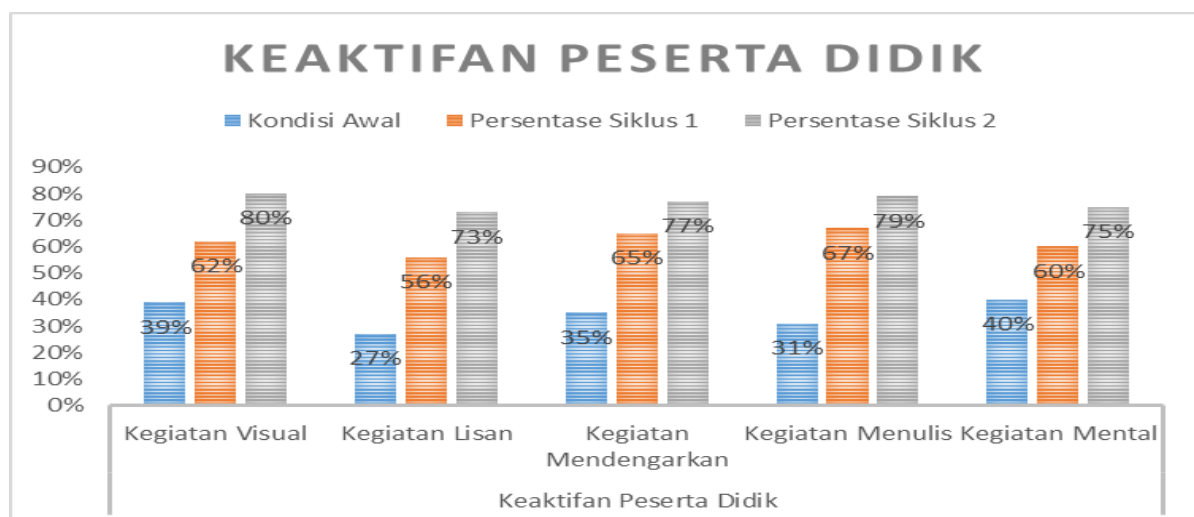
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 14 Makassar. Adapun hasil dari persentase peningkatan keaktifan peserta didik beserta diagram keaktifan peserta didik dapat kita lihat sebagai berikut :

**Tabel 3. Persentase Peningkatan Keaktifan Peserta Didik**

Variabel Penelitian	Jenis Aktivitas	Kondisi Awal	Persentase	
			Siklus 1	Siklus 2
Keaktifan Peserta Didik	Kegiatan Visual	39 %	62 %	80 %
	Kegiatan Lisan	27 %	56 %	73 %
	Kegiatan Mendengarkan	35 %	65 %	77 %
	Kegiatan Menulis	31 %	67 %	79 %
	Kegiatan Mental	40 %	60 %	75 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**Gambar 1. Diagram Keaktifan Peserta Didik**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan Tabel 3. Persentase Peningkatan Keaktifan Peserta didik tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai persentase tiap aktivitas keaktifan peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Makassar pada Kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II.

Adapun Peningkatan di tiap jenis aktivitas peserta didik dalam mengukur keaktifan peserta didik sebagai berikut :

1. Kegiatan Visual

Berdasarkan data aktivitas kegiatan visual diperoleh data sebesar 39 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 62 % pada siklus I yang terdiri dari 2x pertemuan, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 80 % pada siklus II dengan 2x pertemuan.

2. Kegiatan Lisan

Berdasarkan data aktivitas kegiatan lisan diperoleh data sebesar 27 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 56 % pada siklus I yang terdiri dari 2x pertemuan, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 73 % pada siklus II dengan 2x pertemuan.

3. Kegiatan Mendengarkan

Berdasarkan data aktivitas kegiatan mendengarkan diperoleh data sebesar 35 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 65 % pada siklus I yang terdiri dari 2x pertemuan, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 77 % pada siklus II dengan 2x pertemuan.

4. Kegiatan Menulis

Berdasarkan data aktivitas kegiatan menulis diperoleh data sebesar 31 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 67 % pada siklus I yang terdiri dari 2x pertemuan, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 79 % pada siklus II dengan 2x pertemuan.

5. Kegiatan Mental

Berdasarkan data aktivitas kegiatan mental diperoleh data sebesar 40 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 60 % pada siklus I yang terdiri dari 2x pertemuan, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 75 % pada siklus II dengan 2x pertemuan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dari peningkatan setiap siklusnya maka target akhir siklus yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai yaitu peserta didik berada dalam kategori aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 14 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam belajar. Pada saat pelaksanaan penelitian, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi. Berbagai tindakan tersebut dilakukan agar peserta didik dapat aktif dalam bekerja sama, bahkan dapat bersinergi.

### 1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas ada yang bosan belajar, menghayal, mengganggu temannya, berbicara dan bermain dengan teman sebangku, dan bahkan ada juga yang terlihat tertidur di dalam kelas dan hanya beberapa saja yang terlihat aktif memperhatikan penjelasan guru nya, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor dari peserta didik itu sendiri atau dari model pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang disajikan di dalam kelas kurang tepat dalam merangsang keaktifan peserta didik.

### 2. Siklus I

Pada Siklus I dilaksanakan dengan 2x pertemuan, setelah melihat kondisi awal peserta didik di dalam kelas maka peneliti berinisiatif pada siklus I ini proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PBL dengan menggunakan Media pembelajaran video animasi yang ditampilkan di dalam kelas sebelum mengerjakan LKPD, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik atau dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* dan diperoleh 5 kelompok dimana kelompok yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 kelompok, kemudian kelompok yang berada pada kategori Sedang, dan Rendah masing – masing sebanyak 2 kelompok, jadi total kelompok ada 5 kelompok.

Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* adalah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Istilah *Teaching at Right Level (TaRL)* sebetulnya dikenalkan pertama kali oleh organisasi inovasi pembelajaran asal India. Mereka melakukan penelitian karena tergerak melihat banyak anak yang sekolah tetapi hanya sedikit darinya yang betul betul belajar. Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa bagian literasi dan numerasi peserta didik masih kurang. Pembelajaran karena tingkat pendidikan mereka yang juga rendah. Pengajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL adalah mengatur peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas. Namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama. Sehingga acuannya pada capaian pembelajaran, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta didiknya.

Pada pertemuan pertama peserta didik masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena pembagian kelompok yang dilakukan sehingga peserta didik masih berusaha beradaptasi dengan teman kelompoknya yang baru. Karena biasanya peserta didik terlihat masa bodoh dan cuek dalam kelompok karena mereka mengandalkan temannya yang pintar di dalam kelompok dan memberikan beban besar kepada hanya beberapa orang yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, dan peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan LKPD yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran PBL khususnya dalam mengidentifikasi masalah yang ada di dalam video animasi yang diberikan kemudian menentukan rumusan masalah.

Pada pertemuan kedua, peserta didik terlihat mulai aktif mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dikarenakan di dalam kelompok yang telah di bagi berdasarkan kemampuannya sehingga mereka merasa memiliki kemampuan yang sama dan tidak lagi mengandalkan beberapa orang saja di dalam kelompoknya, sehingga mereka harus terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dan pada pertemuan kedua ini terlihat beberapa peserta didik sudah mulai bisa mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah dari video animasi yang diberikan.

### 3. Siklus II

Pada Siklus II ini hampir sama dengan proses pembelajaran di siklus I menggunakan model pembelajaran dan media yang sama, namun yang membedakan keaktifan peserta didik sudah semakin terlihat di dalam kelompoknya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, hampir semua kelompok terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan Media Video Animasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) untuk menyelesaikan masalah-masalah dengan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Guru melibatkan penuh siswa untuk terlibat aktif dalam menggali informasi dan mengemukakan ide-ide kreatif baik mengkomunikasikannya dengan tulisan maupun lisan, bekerja secara berkelompok, berkolaborasi merupakan cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Pada dasarnya proses problem based learning diawali dengan menciptakan skenario-skenario masalah yang digunakan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan masalah yang ada di dunia nyata untuk memancing rasa ingin tahu yang tinggi dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam metode problem based learning guru atau pengajar bertugas sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa dalam bereksplorasi untuk menemukan solusi-solusi dari permasalahan yang diberikan. Alih-



alih memberikan ceramah dan hafalan-hafalan kepada para siswa, guru merancang permasalahan-permasalahan untuk diselesaikan oleh siswa (Amir 2016).

Adanya media pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang digunakan yaitu media video animasi, video animasi ini berisi materi tentang sistem tata surya, media tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik memahami materi panca indra yang disampaikan. Jadi, peserta didik dapat dengan mudah menyelesaikan tugas serta membuat kesimpulan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran PBL efektif untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan membuat kesimpulan serta mempermudah guru dalam mengukur peningkatan keaktifan peserta didik (Syafnidawati, 2020). Pemilihan media pembelajaran sesuai dengan teori piaget yang menjelaskan bahwa peserta didik kelas VII sedang berada pada tahap operasional konkret dimana peserta didik membutuhkan objek nyata dalam memahami materi yang dipelajari (Damayanti, 2017).

Pentingnya penggunaan model pembelajaran untuk merangsang siswa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran merupakan rancangan yang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran berlangsung, Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sueni, 2019) bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Model pembelajaran yang mengaktifkan biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori belajar (Mirdad, 2020)

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Hayun & Syawaly (2021), penerapan PBL dapat meningkatkan keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka sendiri. Mereka juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, karena mereka dapat berinteraksi dengan anggota kelompok mereka untuk saling bertukar pemikiran, bukan hanya dengan mengandalkan interaksi dengan guru. Keaktifan peserta didik dalam belajar juga dapat dipengaruhi oleh hubungan sosial di lingkungan sekolah yang mencakup interaksi antara peserta didik dengan teman sebaya serta dengan guru. Guru harus melakukan perencanaan dan pemberian pendampingan dalam belajar yang sesuai untuk mendukung tingkat keaktifan peserta didik. Pemberian pendampingan belajar yang sesuai oleh guru akan memberikan kesempatan yang signifikan bagi peserta didik untuk menggali potensi mereka, termasuk keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah & Riyanto (2016) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2016) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *problem-based learning* meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Kasih (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran video animasi yang efektif meningkatkan pemahaman siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dengan perbantuan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## E. KESIMPULAN

Pembelajaran Model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 14 Makassar. Untuk rata-rata keaktifan peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Adapun hasil dari penelitian Indikator dari keaktifan peserta didik yaitu aktivitas kegiatan visual diperoleh data sebesar 39 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 62 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 80 % pada siklus II. kegiatan lisan diperoleh data sebesar 27 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 56 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 73 % pada siklus II. kegiatan mendengarkan diperoleh data sebesar 35 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 65 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 77 % pada siklus II. kegiatan menulis diperoleh data sebesar 31 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar

67 % pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi sebesar 79 % pada siklus II. kegiatan mental diperoleh data sebesar 40 % dalam kondisi awal kemudian mengalami peningkatan sebesar 60 % pada siklus I, dan mengalami peningkatan lagi sebesar 75 % pada siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan media video animasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan dibuktikan hasil dari penelitian tiap siklus nya mengalami peningkatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Puspitasari, I. A., Azainil, Basir, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. Universitas Mulawarman.
- [2] Rahmadani, N., & Indri Anugraheni. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning bagi Peserta didik Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 7(3), 249-250.
- [3] Ismiyati, T. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomi.
- [4] Nisa, M.M., Efi, M.F., & Laela, S. (2021). Penerapan Model PBL Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Hasil PTK PPG FKIP*.
- [5] Nugroho, W. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosar, 2 (1), 128-139.
- [6] Sudjana, N. (2011). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- [7] Permendikbud. Nomor 22 Tahun 2016. Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [8] Rima, T. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Al Iptida*, 3 (2): 197-211.
- [9] Risdiany, et.al., (2022). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Materi Keberagaman. *Journal on Education*, 05(01,) 726-734.
- [10] M. T. Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. *Prenada Media*, 2016.
- [11] Udil, P. A. (2023). Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Power Point Bagi Guru SDN Bokong 2. *Community Development Journal*, 4(2), 3843-3849.
- [12] Midiyanto, V. F. F. & Hunaiifi, A. A. (2022). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran untuk Siswa SD Kelas IV pada Materi Pecahan. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran 2022*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- [13] Prasetya, W. A., Suwatra, I. I. W., & Mahadewi, L. P. P. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 60-68.
- [14] Alifa, N. e. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Animasi Berbasis Kinemaster Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN.
- [15] Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahapeserta didik. Rausyan Fikr : *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1).
- [16] Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80.
- [17] Syafnidawati. (2020). Model Pembelajaran Konvensional. *Universitas Rabarja*.
- [18] Damayaanti 2017 Efektivitas Model Think Pair Share (Tps) Dan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Mata

- Pelajaran Ekonomi Dengan Memperhatikan Bentuk Tugas Yaitu Tugas Mandiri Dan Tugas Kelompok (Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gedong Tataan Tahun Pelajaran 2016/2017). *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Lampung.
- [19] Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16.
- [20] Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- [21] Hayun, M., & Syawaly, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Instruksional*, 2(1), 10-16.
- [22] Diah, & Riyanto. (2016). Problem – Based Learning Model In Biology Education Courses To Develop Inquiry Teaching Competency Of Preservice Teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 35(1), 47-57.
- [23] Pujiastuti, (2016), Penerapan Integrasi Model Pembelajaran Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 1 MA Negeri 3 Malang.
- [24] Kasih, (2017). Perbedaan Hasil Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Mind Mapping Dan Summarizes pada kelas XI IPA MAN 1 Kota Bengkulu.